

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rj.v5i4)

DOI: <https://doi.org/10.38035/rj.v5i4>

Received: 21 Oktober 2023, Revised: 19 November 2023, Publish: 27 November 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Analisis Penggunaan Aset dalam Pengukuran Profitabilitas PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Wahyul Huda Nanda¹, Sabariah², Rona Lamretta Sinurat³, Rina Br Bukit⁴

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, wahyulhuda00@gmail.com

²Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, sabariahsabariahria@gmail.com

³Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, ronalamretta83@gmail.com

⁴Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia, rina.bukit@usu.ac.id

Corresponding Author: wahyulhuda00@gmail.com

Abstract: *The primary objective of this study is to examine and assess the correlation between the utilisation of assets and the profitability of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, commonly referred to as AMI. The study employed a descriptive analytic methodology. Based on the data spanning from 2020 to 2022, it was observed that, with the exception of the working capital ratio in 2022, there was a consistent upward tendency in the account receivable turnover ratio, fixed asset turnover ratio, and total asset turnover ratio of the company. This pattern ultimately contributed to the overall stability of the company's profitability. The profitability ratios, including Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Margin, and Return on Assets (ROA) ratios, exhibit an upward trend for the period spanning from 2020 to 2022. The rise in the activity ratio can typically be attributed to a decline in firm assets, followed by an annual gain in income. The effective utilisation of assets inside a company exhibits a strong correlation with the company's profitability, which has demonstrated a consistent and upward trend over the past three years. The upward trajectory observed in the company's account receivable turnover, fixed asset turnover, total asset turnover, and cash turnover ratios has led to a corresponding enhancement in the company's profitability.*

Keyword: *Use of Assets, Activity Ratios, Profitability Ratios*

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menilai hubungan antara pemanfaatan aset dan profitabilitas PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, yang biasa disebut AMI. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif analitik. Berdasarkan data pada tahun 2020 hingga 2022, terlihat bahwa, kecuali rasio modal kerja pada tahun 2022, terdapat kecenderungan kenaikan yang konsisten pada rasio perputaran piutang, rasio perputaran aset tetap, dan rasio perputaran total aset sebesar perusahaan. Pola ini pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap stabilitas profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas, termasuk rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Margin, dan Return on Assets (ROA), menunjukkan tren peningkatan selama periode 2020 hingga 2022.

Peningkatan rasio aktivitas biasanya dapat dikaitkan dengan penurunan aset perusahaan, diikuti dengan kenaikan pendapatan tahunan. Pemanfaatan aset yang efektif dalam suatu perusahaan menunjukkan korelasi yang kuat dengan profitabilitas perusahaan yang menunjukkan tren yang konsisten dan meningkat selama tiga tahun terakhir. Lintasan peningkatan yang diamati pada rasio perputaran piutang, perputaran aset tetap, perputaran total aset, dan rasio perputaran kas perusahaan telah menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Penggunaan Aset, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Pemerintahan berbasis digital, atau yang dikenal dengan istilah e-government, dimulai Tujuan utama dari upaya operasional perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga menjamin kelangsungan hidupnya dan memupuk keunggulan kompetitif. Pemanfaatan aset perusahaan secara strategis merupakan upaya mendasar yang bertujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas, karena keberhasilan finansial suatu perusahaan sangat terkait dengan cara penggunaan asetnya. Rasio aktivitas adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya.

Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Karunia (2023), Kasmir menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dalam konteks alokasi sumber daya dan pemanfaatan aset, Hidayat (2018) berpendapat bahwa rasio aktivitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi efektivitas suatu perusahaan. Rasio aktivitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memeriksa pemanfaatan aset dan liabilitas untuk menghasilkan penjualan dan mengoptimalkan profitabilitas (Darmawan, 2020). Rasio tersebut memungkinkan teridentifikasinya berbagai aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan sehingga memudahkan manajemen dalam menilai kinerja karyawan. Rasio aktivitas dapat memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan perusahaan, maupun pihak eksternal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas digunakan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Pemanfaatan persentase ini bergantung pada preferensi pimpinan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk sebagai subjek investigasi. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (AMI) didirikan pada tahun 2007 dengan nama PT Jasapower Indonesia. AMI adalah anak perusahaan dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk, konglomerat terkemuka Indonesia yang berspesialisasi dalam sektor pertambangan dan energi, dengan rantai pasokan komprehensif yang mencakup kegiatan hulu hingga hilir. Tonggak penting tersebut diraih perseroan pada 3 Januari 2022 dengan memulai aktivitas perdagangannya di BEI dengan kode saham ADMR. Peristiwa ini bertepatan dengan hari pertama perdagangan BEI pada tahun 2022. Sebelumnya, perseroan berhasil menyelesaikan proses IPO yang menarik minat investor besar-besaran sehingga terjadi tingkat kelebihan permintaan sebanyak 179 kali selama pooling period. AMI siap untuk mengambil peran sebagai titik fokus untuk aset pertambangan non-batubara Adaro, serta perusahaan pengolahan mineral dan batubara metalurgi. AMI memiliki lima wilayah konsesi Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) di Kalimantan Timur dan Tengah, yang dioperasikan melalui anak perusahaannya. Daerah-daerah ini terkenal dengan simpanan besar dan sumber daya batubara metalurgi. Operasional AMI dimulai dengan diperkenalkannya batubara kokas keras Lampunut, produk berkualitas tinggi yang diproduksi oleh anak perusahaannya, PT Maruwai Coal. Varian batubara khusus ini telah mendapatkan pengakuan dan popularitas di antara banyak produsen baja di pasar internasional. AMI saat ini sedang

dalam proses merumuskan rencana strategis untuk lebih banyak konsesi batubara metalurgi, dengan tujuan menjadikan dirinya sebagai produsen batubara kokas terkemuka di dunia. Mirip dengan perusahaan lain, PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangannya. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk memanfaatkan asetnya secara strategis untuk mengoptimalkan profitabilitas. Pemanfaatan aset secara efektif dan efisien memegang peranan penting dalam menunjang kinerja perusahaan yang optimal sehingga menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini, pada gilirannya, berfungsi sebagai indikator prospek masa depan perusahaan.

PT. Adaro Minerals Indonesia melakukan pengamatan awal bahwa mereka mengalami kerugian finansial pada tahun 2020, namun kemudian bangkit kembali dan mencapai pertumbuhan laba yang besar pada tahun 2021. Kurangnya efektivitas pemanfaatan aset perusahaan pada tahun 2020, serta dampak buruk dari kerugian finansial yang dialami perusahaan pada tahun 2020. Pandemi Covid-19, berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Ekspor konsumen.

Laba berfungsi sebagai ukuran kunci keberhasilan fungsi perusahaan. Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, di antara beberapa tujuan tambahan. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting, sehingga memerlukan pertimbangan yang cermat dari manajemennya. Manajemen menggunakan berbagai teknik untuk menilai dan mempertahankan profitabilitas perusahaan, di antaranya termasuk analisis rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang terutama bertujuan untuk menggambarkan pendapatan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan wawasan mengenai hasil dari berbagai strategi dan pilihan yang digunakan perusahaan.

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal ekuitas. Selain faktor-faktor di atas, profitabilitas berkaitan dengan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, termasuk modal, aktivitas penjualan tunai, jumlah cabang, jumlah staf, dan kapasitas terkait lainnya. Menurut Rahayu (2020), Penilaian dan kuantifikasi kapasitas menghasilkan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memeriksa catatan keuangan menggunakan ukuran profitabilitas. Rasio tersebut di atas berfungsi sebagai indikator kemandirian suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Peningkatan posisi keuangan bergantung pada pencapaian profitabilitas. Penilaian profitabilitas berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi efisiensi operasi bisnis suatu perusahaan, karena memberikan wawasan tentang jumlah keuntungan yang dihasilkan. Penilaian efisiensi bisnis baru dapat ditentukan dengan mengevaluasi rasio keuntungan yang dihasilkan terhadap aset atau modal terkait yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan tersebut. Kasmir (2019) berpendapat bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, rasio ini berfungsi sebagai indikator efektivitas praktik manajerial suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan finansial yang diperoleh baik dari pendapatan penjualan maupun hasil investasi. Menurut Prihadi (2020), profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan atau pendapatan yang optimal.

Kemandirian manajemen sumber daya atau aset perusahaan secara langsung mempengaruhi kemampuan menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan asetnya secara efisien dan efektif mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan asetnya secara terus menerus dan berulang-ulang, sehingga menghasilkan keuntungan yang

maksimal bagi organisasi. Korporasi mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimilikinya untuk menciptakan pendapatan atau keuntungan finansial yang maksimal. Hal ini menjelaskan korelasi erat antara kapasitas perusahaan untuk secara efektif mengawasi asetnya dan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan, yang sering disebut profitabilitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivis dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Metode-metode ini melibatkan pengumpulan data melalui penggunaan instrumen penelitian, diikuti dengan analisis data kuantitatif/statistik, semuanya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode ini disebut kuantitatif karena pemanfaatan data penelitian numerik. Dalam hal ini analisisnya didasarkan pada data yang telah diperiksa melalui pemanfaatan rasio aktivitas perusahaan dan rasio profitabilitas. Langkah awal meliputi observasi dan analisis rasio aktivitas yang menggambarkan pemanfaatan aset dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, pemeriksaan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif perlu dilakukan, khususnya dengan fokus pada profitabilitasnya. Hal ini memerlukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dan data terkait untuk memastikan potensinya dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan posisi keuangannya. Selain itu, penting untuk menyelidiki hubungan antara pemanfaatan aset perusahaan, yang diukur dengan rasio aktivitas, dan kapasitasnya untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran total aktiva, rasio perputaran aktiva tetap, dan rasio perputaran modal kerja. Dalam konteks penilaian profitabilitas, berbagai rasio digunakan, termasuk margin laba kotor, margin laba bersih, margin operasi, dan laba atas aset.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk periode tahun 2020 hingga 2022. Informasi tersebut penulis akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang berfungsi sebagai platform yang diperuntukkan bagi perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan mengenai rasio aktivitas di atas, terlihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam pemanfaatan asetnya untuk menjalankan operasional usaha. Rasio aktivitas menunjukkan pertumbuhan tahunan yang konsisten, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik untuk mengubah asetnya menjadi hasil yang menguntungkan. Pada tahun 2022, terjadi penurunan rasio perputaran modal kerja sebesar 0,65% yang menunjukkan adanya keterlambatan perputaran modal kerja pada periode tersebut. Lambatnya perputaran modal kerja dapat disebabkan oleh operasional operasional yang sangat bergantung pada utang lancar dibandingkan aset lancar untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan karena kebutuhan untuk mengalokasikan sumber daya untuk pembayaran utang. Dalam skenario ini, manajemen harus berupaya lebih keras dalam memantau kewajiban lancar perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dibandingkan dengan aset lancar perusahaan.

Tabel 1
Perkembangan Rasio Aktivitas
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Rasio	2020	2021	2022
Account Receivable Turnover	1,66	9,58	194
Inventory Turnover			
Total Asset Turnover	-	0,302	3,14
Fixed Asser Turnover	0,14	0,48	0,70
Working Capital Turnover	0,18	0,71	2,22
	0,48	2,24	1,59

Rasio Perputaran Piutang menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat turnover dengan kecepatan turnover. Peningkatan pendapatan yang terpantau dapat dikaitkan dengan penurunan piutang sepanjang tahun 2021, diikuti oleh sedikit peningkatan pada tahun 2022, dan pada akhirnya mencapai puncaknya dengan lonjakan yang cukup besar. Pada tahun 2022 mendatang, diperkirakan akan terjadi lonjakan besar dalam metrik Perputaran Piutang, khususnya mencapai nilai 194. Hal ini dapat dikaitkan dengan sedikit peningkatan rata-rata piutang, seiring dengan peningkatan pendapatan yang besar. Pengamatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami surplus investasi pada piutang, karena rata-rata piutang menunjukkan sedikit peningkatan, atau bahkan penurunan pada tahun 2021, meskipun pendapatan perusahaan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Kesehatan keuangan perusahaan juga dipengaruhi secara positif oleh piutang yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi secara efektif memanfaatkan piutangnya. Rasio di atas umumnya digunakan untuk mengevaluasi modal kerja, karena memungkinkan penilaian kecepatan konversi piutang perusahaan menjadi uang tunai (Karunia, 2023).

Rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja yang kuat melalui tren kenaikan yang konsisten, yang menunjukkan bahwa persediaan perusahaan digunakan secara efisien dan tidak menganggur dalam waktu lama. Kasmir (Karunia, 2023) mendefinisikan perputaran persediaan sebagai metrik keuangan yang digunakan untuk menilai frekuensi perputaran modal yang dialokasikan ke persediaan dalam jangka waktu tertentu. Konsep perputaran persediaan dapat dilihat sebagai ukuran kuantitatif yang menunjukkan frekuensi pengisian kembali barang persediaan selama tahun tertentu. Menurut Karunia (2023), rasio perputaran persediaan yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang lebih buruk, sedangkan rasio perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa organisasi lebih efektif dalam mengoptimalkan perputaran persediaannya. Menurut Rachmawati dkk. (2023), rasio ini menunjukkan bahwa semakin membaik maka terjadi peningkatan kinerja karena pengelolaan HPP yang baik. Rasio perputaran persediaan untuk tahun 2020 saat ini tidak tersedia. Alasannya karena PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk adalah perusahaan yang baru didirikan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dua tahun, sebagian besar beroperasi di sektor pertambangan batubara. PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk berupaya untuk meningkatkan hasil pelaporan keuangannya melalui pendirian badan usaha ini.

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan pertumbuhan tahunan yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi telah secara efektif memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan menunjukkan pemanfaatan aset yang efisien. Terdapat korelasi positif antara peningkatan Total Asset Turnover dengan peningkatan profitabilitas. Peningkatan signifikan dalam total perputaran aset berpotensi meningkatkan profitabilitas organisasi. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan perputaran aset, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas dan menunjukkan peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan (Karunia, 2023). Pemanfaatan aset perusahaan secara efisien sangatlah penting karena diharapkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan aset, perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Kenaikan TATO (Total Asset Turnover) yang diamati menunjukkan pemanfaatan aset secara optimal. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya diharapkan akan mengarah pada maksimalisasi profitabilitas perusahaan.

Serupa dengan tren yang ditunjukkan pada TATO, rasio Perputaran Aset Tetap juga mengalami tren peningkatan. Hal ini menunjukkan potensi bagi organisasi untuk mengoptimalkan aset tetap mereka untuk memfasilitasi kelancaran pelaksanaan aktivitas operasional mereka. Kasmis (Karunia, 2023) mendefinisikan perputaran aset tetap sebagai metrik yang digunakan untuk menilai frekuensi penggunaan modal yang dialokasikan ke aset tetap dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini berfungsi sebagai indikator apakah suatu perusahaan telah memaksimalkan kapasitas aset tetapnya secara efektif. Rasio perputaran aset tetap menunjukkan kinerja yang unggul karena menandakan pengelolaan aset tetap yang efisien, dengan rasio yang lebih besar berarti lebih menguntungkan. Alasannya mungkin disebabkan oleh penjualan yang dihasilkan oleh pemanfaatan aset tetap perusahaan secara efisien. Penegasan ini dapat dibuktikan melalui kapasitas aset untuk menghasilkan pendapatan perusahaan, seperti yang dicontohkan oleh peningkatan penilaian laba bersih. Meskipun rata-rata perusahaan mengalami sedikit penurunan tahunan dalam aset tetap, patut dicatat bahwa hal ini secara konsisten diikuti oleh peningkatan pendapatan tahunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aset tetapnya secara efektif, meskipun terjadi penurunan nilai yang relatif kecil setiap tahunnya. Meskipun tahun ini, korporasi terus menghasilkan pendapatan tahunan yang besar. Pengamatan ini menunjukkan bahwa organisasi telah memanfaatkan aset tetapnya secara efektif, dibuktikan dengan tren peningkatan rasio perputaran aset tetap. Optimalisasi aset tetap sangat penting karena umur ekonomisnya yang melekat, karena depresiasi nilainya cenderung terjadi seiring berjalannya waktu.

Jika dilihat dari rasio perputaran modal kerja, terlihat adanya tren peningkatan khususnya pada tahun 2021. Tujuan utama rasio ini adalah untuk menilai kemahiran manajemen dalam memanfaatkan dan memaksimalkan nilai aset yang dimiliki. Selanjutnya, terjadi penurunan pada tahun 2022. Perputaran modal kerja yang rendah mungkin mengindikasikan melimpahnya modal kerja di dalam organisasi. Namun perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh perputaran persediaan atau perputaran piutang yang tinggi (Karunia, 2023).

Perusahaan sering kali berusaha menjaga stabilitas rasio profitabilitasnya, yang mencakup laba bersih, laba kotor, dan laba operasional. Tabel di atas menggambarkan pertumbuhan nyata pada seluruh rasio pada periode 2020-2022. Hal ini menggambarkan kemahiran dan kemahiran perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diciptakan.

Berdasarkan penilaian terhadap keterampilan penjualan perusahaan, diperkirakan bahwa perusahaan akan mampu mempertahankan peningkatan kinerja yang konsisten setiap tahunnya. Pengamatan ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki pengelolaan yang efektif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitasnya, termasuk biaya dan harga pokok penjualan. Tindakan mengurangi biaya dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan perolehan pendapatan akan memberikan keuntungan dan memberikan prospek yang baik bagi penilaian investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Pemanfaatan aset secara agregat sepanjang periode 2020-2022 menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya pada seluruh rasio, kecuali rasio perputaran modal kerja pada tahun 2022 yang mengalami sedikit penurunan. Tren peningkatan angka rasio aktivitas menunjukkan pemanfaatan aset organisasi secara efisien dan produktif. Terdapat korelasi positif antara rasio perputaran aset dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. PT Adaro Minerals Indonesia Tbk berhasil mempertahankan tingkat profitabilitas yang konsisten.

Tabel 2
Perkembangan akun neraca dan laba rugi
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
(Dinyatakan dalam Dolar AS)

Akun	2020	2021	2022
Kas rata-rata	42,572,296	180,828,189	511,382,167
Piutang rata-rata	7,361,913	6,281,842	6,617,198
Persediaan rata-rata	43,129,662	33,120,686	53,281,418
Total Aktiva lancar	170,819,580	316,529,859	646,374,336
Total aktiva tetap	440,790,979	414,429,989	409,192,481
Total kewajiban lancar	80,039,103	92,427,670	197,034,879
Total aktiva	855,222,280	965,702,525	1,286,624,764
Pendapatan	123,303,937	460,170,748	908,142,046
Laba kotor	(11,170,814)	240,450,292	534,914,660
Laba bersih	(28,552,927)	156,711,652	335,738,738
Laba operasi	(29,014,413)	217,555,928	458,399,927

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba menunjukkan tren yang meningkat. Selama tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan pada rasio GPM, margin usaha, NPM, dan ROA. Return on Assets (ROA) yang menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas seiring dengan pertumbuhan asetnya. Oleh karena itu, tingkat pengembalian aset menunjukkan lintasan yang positif. Pencapaian keseimbangan antara penjualan dan berbagai aset, termasuk persediaan, piutang, dan aset tetap, merupakan hasil yang diinginkan. Korporasi diharapkan dapat memanfaatkan dan meningkatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberikan keuntungan finansial yang optimal.

Margin laba kotor adalah metrik keuangan yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih setelah dikurangi harga pokok penjualan (Kasmir, 2019). Margin Laba Kotor yang terlihat antara tahun 2020 dan 2022 mengalami tren peningkatan, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan laba kotor perusahaan yang konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan efektifnya pengelolaan harga pokok penjualan oleh perusahaan guna mengoptimalkan laba kotor yang dihasilkan.

Rasio margin laba bersih menunjukkan pertumbuhan tahunan yang konsisten. Rasio ini mewakili laba bersih yang dihasilkan perusahaan melalui aktivitas penjualannya. Rasio tersebut diperoleh dengan mengevaluasi rasio laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan, sebagaimana dikemukakan oleh Simamora dkk. (2023). Setelah memeriksa kinerja keuangan perusahaan, menjadi jelas bahwa pendapatannya terpuji, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mungkin meningkatkan aliran pendapatannya. Ini mencontohkan pengelolaan biaya aktivitas penjualan yang efektif oleh organisasi. Laba bersih tahun buku 2021 diperkirakan akan mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga berdampak pada peningkatan rasio net profit margin (NPM) yang cukup besar. Tren positif ini diperkirakan akan terus berlanjut, dengan pendapatan tahunan yang menunjukkan pertumbuhan yang konsisten di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 3
Perkembangan Rasio Profitabilitas
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Rasio	2020	2021	2022
Gross Profit Margin	(9.1)	52.3	58.9
Net Profit Margin	(23.0)	34.1	37.0
Operating Margin	(23.5)	47.3	50.5
Return On Asset	(3.3)	16.2	26.1

Korporasi mengalami pertumbuhan laba operasional tahunan yang konsisten. Hasilnya, rasio margin operasi perseroan tetap stabil. Tren peningkatan laba operasional terlihat pada tahun 2021, disertai dengan peningkatan rasio margin operasi. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Margin operasi adalah metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan bersih yang diperoleh selama jangka waktu tertentu (Zubaidi, 2018). Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, organisasi harus mengelola biayanya secara efektif, sehingga memungkinkan dampak positif dari peningkatan penjualan terhadap keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

Pertumbuhan aset perusahaan yang konsisten memungkinkannya mempertahankan profitabilitas, sehingga menghasilkan peningkatan laba atas aset setiap tahunnya. Metrik Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi dan profitabilitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan basis asetnya. Nilai return on assets yang tinggi akan terlihat jika kinerja perusahaan baik. Menurut Simamora dkk. (2023), semakin tinggi nilainya maka akan terjadi kenaikan return. Pada tahun buku 2021, perseroan mengalami peningkatan laba bersih yang cukup signifikan sehingga berdampak pada peningkatan aset perseroan. Hasilnya, return on assets (ROA) perseroan menunjukkan tren yang meningkat. Fenomena ini antara lain disebabkan oleh peningkatan aset perusahaan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang dibarengi dengan peningkatan laba bersih yang cukup besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba yang optimal.

Pemanfaatan sumber daya perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio aktivitas, menunjukkan tren yang baik, dengan tren peningkatan yang konsisten selama tiga tahun terakhir (2020-2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas ditunjukkan dengan membaiknya indikator profitabilitas yaitu rasio gross profit margin (GPM), operating margin, dan net profit margin (NPM) selama tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efektif. Selain itu, Return on Invested Assets (ROA), yang berfungsi sebagai metrik untuk mengukur profitabilitas suatu aset, juga menunjukkan pola yang jelas. Fenomena pendakian atau ketinggian.

KESIMPULAN

Penggunaan aset korporasi sebagaimana ditunjukkan oleh rasio aktivitas menunjukkan tren pertumbuhan yang baik. Rasio perputaran modal kerja menunjukkan penurunan kinerja pada tahun 2022. Rasio aktivitas perusahaan seringkali menunjukkan tren peningkatan karena pertumbuhan tahunan aset perusahaan, sehingga mengakibatkan peningkatan pendapatan maksimum. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjaga kestabilan pendapatannya yang terus meningkat setiap tahunnya. Perseroan menunjukkan tren positif dalam profitabilitas selama tiga tahun terakhir (2020-2022) yang ditunjukkan dengan meningkatnya Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (rasio NPM). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mempertahankan kemampuannya dalam menghasilkan laba, namun dengan kecenderungan menurun setiap tahunnya. Stabilitas rasio profitabilitas perusahaan mungkin disebabkan oleh pertumbuhan konsisten yang terlihat pada indikator laba utama, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Indikator-indikator tersebut menunjukkan tren positif dan terus meningkat setiap tahunnya. Pengamatan ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki kemampuan untuk mengelola variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitasnya, termasuk harga pokok barang dan pengeluaran operasional. Efektifitas pemanfaatan aset yang dilakukan perusahaan menunjukkan korelasi yang kuat dengan konsistensi profitabilitas perusahaan selama tiga tahun terakhir. Profitabilitas perusahaan yang berkelanjutan dapat disebabkan oleh meningkatnya rasio perputaran piutang, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset.

REFERENSI

Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Laporan Keuangan* . UNY Press.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Pranaditya, A., Andini, R., & Andika, A. D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas dan Dimoderasi dengan Pajak. *Media Sains Indonesia*.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmawati, R., & putri, D. L. (2023). Analisis Rasio Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sumber Alfaria Djaya, Tbk. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 103-125.
- Rahayu. (2020). *Dampak Piutang Macet bagi Bank Desa*. Nas Media Pustaka.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Torua, G. A., & Sipayung, R. (2023). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 648-655.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, K. Z., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PJEB: Perwira Journal of Economy & Business*, 55-64.
- Zulbaidi, L. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: konsep aplikasi dalam perencanaan,*